



### Research Article

## Filsafat Pendidikan: Hakikat Peserta Didik

Evi Nur Latipah<sup>1</sup>, Maspuroh<sup>2</sup>, Lisda Aulia Apriani<sup>3</sup>, Muhammad Hamdani<sup>4</sup>,  
Nadia Nur Kamila<sup>5</sup>

1. STAIZ Al-Azhary Cianjur, Indonesia; [Evinurlatifaho3@gmail.com](mailto:Evinurlatifaho3@gmail.com)
2. STAIZ Al-Azhary Cianjur, Indonesia; [lisdaauliya@gmail.com](mailto:lisdaauliya@gmail.com)
3. STAIZ Al-Azhary Cianjur, Indonesia; [mhammdhmdni30@gmail.com](mailto:mhammdhmdni30@gmail.com)
4. STAIZ Al-Azhary Cianjur, Indonesia; [nadiankamila863@gmail.com](mailto:nadiankamila863@gmail.com)
5. STAIZ Al-Azhary Cianjur, Indonesia; [drmaspuroh@gmail.com](mailto:drmaspuroh@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 13, 2025

Revised : June 19, 2025

Accepted : July 15, 2025

Available online : August 18, 2025

**How to Cite:** Evi Nur Latipah, Maspuroh, Lisda Aulia Apriani, Muhammad Hamdani, & Nadia Nur Kamila. (2025). Philosophy of Education: The Nature of Students. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 3(4), 224–230. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v3i4.85>

### Philosophy of Education: The Nature of Students

**Abstract.** The nature of students is a crucial concept in education, as they are the primary subjects in the learning process. A deep understanding of the nature of students can help educators design effective learning strategies tailored to individual needs. This article aims to explore the nature of students from psychological, social, and cultural perspectives, as well as its implications for developing their potential and achieving educational goals. Students are viewed as individuals with unique characteristics, needs, and potential, so learning approaches must be holistic and inclusive. This research uses a literature review method to analyze various theories and perspectives on students. The results indicate that a comprehensive understanding of the nature of students can support the creation of a conducive learning environment and improve the quality of learning outcomes.

**Keywords:** Students, Education, Potential, Holistic Approach

**Abstrak.** Hakikat peserta didik merupakan konsep yang sangat penting dalam pendidikan, karena peserta didik adalah subjek utama dalam proses pembelajaran. Pemahaman yang mendalam mengenai hakikat peserta didik dapat membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi hakikat peserta didik dari perspektif psikologis, sosial, dan kultural, serta implikasinya terhadap pengembangan potensi dan pencapaian tujuan pendidikan. Peserta didik dipandang sebagai individu yang memiliki keunikan, kebutuhan, dan potensi yang berbeda-beda, sehingga pendekatan pembelajaran harus bersifat holistik dan inklusif. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk menganalisis berbagai teori dan pandangan tentang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang komprehensif terhadap hakikat peserta didik dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas hasil belajar.

**Kata Kunci:** Peserta Didik, Pendidikan, Potensi, Pendekatan Holistik

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, digunakan beberapa istilah untuk menyebut siswa, antara lain “siswa, pembelajar, pelajar”. Berbeda “Peserta Didik” “Peserta Didik” adalah format file “arada-yuridu-iradatan-“arada-yuridu-iradatan Siswaun”. Yang berarti, orang menginginkannya. Kata “murid” berarti keseriusan dalam memuji sang guru. Konsep siswa ini mencakup keyakinan bahwa belajar mengajar adalah wajib. Dan belajar adalah suatu keharusan. Ahmad Tafsir Ahmad Tafsir sangat yakin bahwa pendidikan akan menjadi lebih manusiawi jika istilah ‘mulut’ tetap digunakan, diserap dan diamalkan oleh guru dan siswa. Alternatifnya, pelajar masih merupakan orang biasa dan telah menerima pendidikan yang sama, dan istilah tersebut tampaknya melambangkan pengaruh Islam. Istilah ini diperkenalkan ke dalam Islam oleh para sufi. Yang dimaksud dengan “murid” dalam konsep tasawuf juga mencakup orang yang menuntut ilmu, menyucikan diri, dan berjalan di jalan Allah. Kebanyakan menuju (Allah). Istilah yang paling dikenal adalah guru, istilah yang paling dikenal adalah guru (murshid) (Tafsir, 2006: 165). Tafsir, 2006: 165). Sebaliknya, “anak” berarti guru menyayangi mereka seperti anak sendiri. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan. Namun, untuk siswa, seperti disebutkan di atas, pengajaran yang berpusat pada guru masih diberikan. Istilah berikutnya adalah ‘siswa’, yang paling menekankan pentingnya partisipasi dalam proses pembelajaran. Mempelajari, berkenaan dengan aktivitas, aktivitas siswa merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran.

## PEMBAHASAN

### a. Pengertian Peserta Didik

Dari sudut pandang pedagogi, kemampuan mempelajari hakikat peserta didik tidak lepas dari pembahasan hakikat manusia, karena manusia adalah manusia dan merupakan hasil pendidikan. Siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Al-Rashidin dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam menyatakan

bahwa tujuan setiap proses pembelajaran adalah untuk menanamkan mentalim, mentalbiyyah, atau mentadi kepada siswa, bukan al-ilm. Dalam perspektif masa kini, peserta didik tidak hanya diakui sebagai tujuan pendidikan saja, namun juga diperlukan sebagai subjek pendidikan, misalnya dengan melibatkan peserta didik dalam penyelesaian kasus pada saat prosedur pembelajaran. Siswa dicirikan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sesuai serta mempunyai sifat-sifat yang sangat memerlukan bimbingan dan bimbingan agar tidak terjadi kebingungan (M.Ramli, 2015). Peserta didik adalah individu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dan berupaya mengembangkan potensinya melalui kurikulum dan jenis proses pendidikan tertentu. Untuk membantu siswa mengakses pendidikan, pendidik perlu benar-benar memahami sifat siswanya. Ketika siswa menjadi tujuan pendidikan, maka siswa sebagai subjek sangat berperan aktif dan didukung oleh sumber belajar, termasuk pendidik.

Menurut Nasution dkk (2022) disajikan beberapa karakteristik peserta didik dan pengaruhnya terhadap pendidikan Islam. Yaitu:

- a) Siswa tidak termasuk dalam dunia orang dewasa; mereka mempunyai dunianya sendiri. Hal ini sangat perlu dipahami, karena persepsi siswa terhadap mekanisme pendidikan tidak sama dengan proses pendidikan orang dewasa, pelaksanaan metode pendidikan, materi yang diajarkan dan sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b) Siswa adalah orang-orang yang melalui berbagai tahap pertumbuhan dan perkembangan. Kegiatan pembelajaran diselaraskan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang lazim dialami siswa. Sebab, kemampuan seorang siswa ditentukan terutama oleh usia, tahap perkembangan, dan potensi pertumbuhannya.
- c) Siswa mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi, antara lain kebutuhan jasmani dan rohani. Ini termasuk perasaan aman, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Sangat penting bagi pendidik untuk memahami semua kebutuhan tersebut karena penting bagi kelancaran operasional pendidikan.
- d) Siswa merupakan makhluk ciptaan Tuhan dan terdapat banyak perbedaan individu yang disebabkan oleh faktor bawaan dan lingkungan.

#### b. Potensi-Potensi Psikis Peserta Didik

Pada hakikatnya tujuan pembelajaran adalah membantu siswa mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki seorang siswa salah satunya adalah kemampuan dan keterampilan, ciri-ciri pribadi serta sifat-sifat yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang mempunyai peluang untuk berkembang dan menunjang berkembangnya potensi-potensi lain yang terdapat pada diri siswa. Pendidik harus mempunyai semangat, semangat, dan tekun untuk secara cermat dan obyektif mengidentifikasi dan memahami potensi peserta didiknya. Pemahaman yang lebih baik terhadap potensi siswa memungkinkan Anda memahami secara akurat keunikan, kelebihan, kelemahan, dan kepribadiannya, serta mengetahui potensi dirinya. Hal ini sangat membantu para pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketika pembelajaran sesuai dengan potensi siswa, mereka dapat dengan mudah mencapai kinerja terbaiknya.

Ada tiga potensi yang perlu dikembangkan siswa. Yaitu potensi fikriya, potensi spiritual, potensi nafshiya.

- a) Potensi fikriya: Potensi fikriya atau potensi intelektual adalah potensi intelektual yang ada pada otak manusia (khususnya otak kiri). Peran potensi ini adalah untuk merencanakan, menghitung dan menganalisis sesuatu. Kemungkinan inilah yang membedakan manusia dengan hewan. Manusia mempunyai kemampuan berpikir. Berbeda dengan hewan yang hanya mengandalkan insting saja. Melihat potensi tersebut, kita sebagai generasi pendidik perlu memahami apa yang harus kita berikan untuk mengasah dan mengembangkan potensi tersebut. Tentunya itu menjadi ilmu yang bermanfaat untuk kita pelajari. Jangan batasi ingatan otak kita pada hal-hal yang tidak berguna.
- b) Potensi Luhya: Kata bahasa Indonesia luhya artinya batin atau rohani dan merupakan kebalikan dari kata maadi atau materi. Aspek kerohanian dan kejiwaan merupakan aspek yang dimatangkan dan dimanusiakan melalui pendidikan, sebagai faktor yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kehidupan yang beradab. Aspek luhiya mengacu pada aspek spiritual dan transendental psikologi manusia. Menurut Ibnu Sina, akal adalah kesempurnaan pertama manusia yang sangat alami dengan kehidupan yang bersemangat. Oleh karena itu, potensi spiritual bertanggung jawab memberikan daya pikir pada manusia yang memungkinkannya memilih dan mengarahkan kemungkinan-kemungkinan alamiah yang dapat berkembang di alam baik dan jahat. Oleh karena itu, jiwa manusia mempunyai kebebasan, tetapi juga tanggung jawab. Itu adalah kekuatan tugas dan anugerah tugas.
- c) Potensi Nafsiya: Aspek Nafsiya adalah keseluruhan sifat kemanusiaan yang berupa pikiran, perasaan, kemauan, dan kebebasan. Aspek inilah yang menjadi penghubung antara aspek Jismiyah dan aspek Luhiyah. Aspek ini mengandung dua aspek yang berbeda dan mungkin bertentangan. Ada tiga aspek besar lain dari aspek Nafsiyah ini, yaitu al-Nafs, al-Akr, dan al-Qalb, yang dengannya aspek Nafsiyah ini dikenal peran dan fungsinya. Dimensi Al-Nafs adalah dimensi yang memperlihatkan ciri-ciri hewan dalam sistem mental fungsiny Di sisi lain, pedang dalam Al-Qur'an menunjukkan sesuatu pada diri manusia yang menyebabkan perilaku seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Ar-Ra'd: 11: Artinya: "Manusia mempunyai malaikat yang selalu mengikuti mereka secara bergiliran dan melindungi mereka atas perintah Allah. Jika Allah menghendaki keburukan terhadap manusia, tidak ada seorangpun yang dapat menolaknya dan sama sekali tidak ada yang melindungi mereka kecuali Allah." Surat tersebut juga menjelaskan bahwa al-Nafs adalah potensi manusia yang memperlihatkan aspek buruk dan baik, atau Q.S. Al-Syams: 7-8: Artinya: "Dan jiwa serta kesempurnaannya (ciptaannya), dan Allah mengilhaminya (jalan) menuju kefasikan dan ketakwaan.". Setiap siswa harus menyeimbangkan ketiga kemungkinan tersebut. Sebab potensi peserta didik sangat penting bagi pendidik dan peserta didik. Potensi diperlukan bagi pendidik untuk menentukan strategi pembelajaran, memberikan insentif, dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjamin potensi peserta didik termanfaatkan dengan baik dan peserta didik berhasil belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Lariman.S.(2022). Konsep potensi manusia dalam

perspektif Al-Qur'an dan praktiknya dalam pendidikan. *Jurnal Adzkiya*, 6(2), Pasal 2.

### c. Kompetensi Siswa

Kompetensi Siswa adalah keterampilan yang harus dimiliki/dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Kompetensi ini merupakan perpaduan antara pengetahuan, keahlian, kemampuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Orang yang telah memiliki Kompetensi 7 pada suatu bidang tertentu, tidak hanya berpengetahuan luas, namun juga mempunyai kemampuan memahami dan menghayati bidang tersebut, yang tercermin dalam pola perilakunya sehari-hari. Kompetensi mahasiswa yang 4C adalah berpikir kritis, kreativitas komunikasi, dan kolaborasi.

1. Berpikir Kritis Berpikir kritis adalah kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk memahami permasalahan yang kompleks, menghubungkan informasi dengan informasi lain untuk menghasilkan sudut pandang yang berbeda, dan menemukan solusi terhadap permasalahan. Selain itu, berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai kemampuan menalar, memahami, mengambil keputusan yang kompleks, memahami hubungan antar sistem, serta mengorganisasikan, mengungkapkan, menganalisis, dan memecahkan masalah.
2. Komunikasi (Communication) Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Sebab kemampuan komunikasi yang dimilikinya akan membantu siswa memperluas pengetahuannya. Dengan mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya maka pemikirannya diungkapkan, diungkapkan dan dikomunikasikan secara lisan atau tulisan. Keterampilan komunikasi yang baik menjamin pesan yang disampaikan baik, diterima dengan baik oleh penerima pesan, dan terhindar dari kesalahpahaman.
3. Creativity (Kreativitas)

Kreativitas sangat diperlukan oleh peserta didik supaya lebih berani untuk mencari serta mengungkapkan mencari serta mengungkapkan ide-ide yang ada di n ide-ide yang ada di dalam kepalanya. Kreativitas dalam kepalanya. Kreativitas ini tidak hanya terbatas pada penciptaan produk atau barang baru. Akan tetapi, kemampuan ini bisa diaplikasikan untuk kemampuan ini bisa diaplikasikan untuk mengembangkan mengembangkan suatu hal an suatu hal yang sudah ada yang sudah ada menjadi lebih baik lagi. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengasah kreativitas peserta didik adalah dengan mengajaknya untuk bebas mengeksplorasi pikiran pikiran dan imajinasinya.

### 4. Collaboration (Berkolaborasi)

Manusia harus hidup dengan bersosialisasi dan tidak boleh hidup individu ataupun menang sendiri. Kesuksesan juga perlu untuk diraih bersama-sama dengan bersama- sama dengan melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan orang lain. Dengan melakukan kolaborasi maka masing-masing pihak bisa kolaborasi maka masing- masing pihak bisa mengisi ke mengisi kelebihan maupun kekurangan lebih maupun kekurangan satu sama lain. Kondisi tersebut tentu akan membuat hasil akhir yang diraih menjadi lebih maksimal. Tidak hany lebih maksimal. Tidak hanya itu saja, a itu saja, melalui kolaborasi, peserta didik akan melalui kolaborasi,

peserta didik akan belajar belajar bertanggung bertanggung jawab dengan peran yang dimiliki, dimiliki, saling berempati berempati serta bisa menghormati pendapat orang lain yang berbeda. Penerapan kompetensi pembelajaran 4C perlu diperhatikan karena akan berguna berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan 4C ini harus dimiliki peserta didik dari seluruh jenjang pendidikan, termasuk anak-anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) yang baru memasuki dunia belajar hingga anak-anak di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan bagi mahasiswa bagi mahasiswa.

#### d. Insan Kamil (Puncak Perkembangan Peserta Didik)

Insan kamil berasal dari dua kata yaitu insan dan kamil. Insan yang artinya manusia dan kamil asal katanya adalah kamala, yukmilu, kamilan yang artinya sempurna. Insan kamil adalah manusia paripurna, dan bagi sufi insan kamil adalah insan kamil adalah lokus (tempat atau kedudukan) penampakan diri Tuhan yang paling sempurna meliputi nama-nama dan sifat-sifatNya. Insan kamil atau Insan kamil atau manusia yang sempurna manusia yang sempurna menjadi salah satu tingkat julukan paling tinggi menjadi salah satu tingkat julukan paling tinggi dan sempurna ahlak serta imannya sempurna ahlak serta imannya dalam Islam. Ibnu Arabi mengatakan "segala sesuatu adalah didalam dirimu dan dari dirimu, sehingga tidak ada dari dirimu, sehingga tidak ada sesuatu yang datang kepada kamu (tara'a alayka), suatu perkara perkara yang asing yang ia tidak ada pada dirimu. Karena itu, tidaklah disingkapkan disingkapkan untukmu kecuali dirimu sendiri".

Dalam Al-Qur'an dijelaskan kriteria manusia mukmin yang kamil atau paripurna (insan kamil), disebut tersebar dalam berbagai ayatnya. Kriteria tersebut bisa diusahakan oleh setiap orang, apabila ia menghendakinya.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذَكَرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تَبَيَّنَ عَلَيْهِمْ بَلَاءٌ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ  
يَتَوَكَّلُونَ الَّذِينَ

يَقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَلَالٌ لَّهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ  
كَرِيمٌ

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia." (QS. Al-Anfal, [8]: 2-4).

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada lima kriteria bagi orang-orang mukmin sejati yaitu:

1. Senantiasa mengingat Allah.
2. Bila mendengar ayat-ayat Allah imannya bertambah.
3. Bertawakkal.
4. Menegakkan shalat.
5. Menginfakan Sebagian hartanya.

## KESIMPULAN

Pada hakikatnya peserta didik adalah individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Mereka memiliki potensi yang unik dan beragam yang harus dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan yang terarah dan berkesinambungan. Dalam proses tersebut, peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang aktif berpartisipasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat mereka, yang dilakukan dalam lingkungan yang mendukung dan merangsang kreativitas serta rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, guru dan pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang berkarakter dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Idris, Abdu Al-Rauf Al-Marbawi, Idris Al-Marbawi Arab Melayu (Indonesia: Dar Thya,) Juz 1, h. 87 Ah Fahrudi-Miyah: Jurnal Studi Islam, 2017-ejournal.inkafa.ac.id (25-10-18: 11.20), h. 23
- Kamaliah. "Hakikat peserta didik." Educational Journal: General and Specific Research. Vol. 1. (Januari, 2021): hal. 49-55.
- Jamaluddin & Abdullah Idi. Filsafat Pendidikan.. (Jakarta Gaya Media Pratama, 1997) hal.99
- Nasution, A., Siregar, N., Winanda, P., & Hanum. Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. Populer. Jurnal Penelitian Mahasiswa, Vol. 1 No. 3. (Maret: 2022) hal. 87-98.
- Rahman. S. (2022). Konsep Tentang Potensi Potensi Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan. Jurnal Adzkiya, 6(2), Article 2. untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking)
- Arnyana, I.B.P. Arnyana I. B. P (2019). Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Arnyana Untuk Menyongsong Era Abad 21. Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi, Article 1
- Muhammad Idris, Abdu Al-Rauf Al-Marbawi, Idris Al-Marbawi Arab Melayu (Indonesia: Dar Thya,) Juz 1, h. 87 Ah Fahrudi-Miyah: Jurnal Studi Islam, 2017-ejournal.inkafa.ac.id (25-10-18: 11.20), h. 23.